

**Telaah Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Ahmad Sidqon Muafi, Ega Fernanda, Muhammad Misbahul Fatta,
Defri Setiawan**

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Email: mfatta22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kualitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan ranah kognitif berdasarkan KKO (Kata Kerja Operasional) pada taksonomi bloom edisi revisi atau pengembangan soal HOTS dan kesesuaian soal dengan materi, kontruksi, dan kebahasaan. Subjek penelitian ini berupa 35 soal pilihan ganda dan objeknya berupa kualitas butir soal. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan suatu objek/subjek penelitian dengan menggunakan instrumen metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelas pertanyaan memenuhi kriteria Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dari jumlah tersebut, tiga belas pertanyaan berada pada tingkat menganalisis (C4), dua pertanyaan pada tingkat mengevaluasi (C5), dan tidak ada pertanyaan pada tingkat mencipta (C6). Sementara itu, dari 31 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria HOTS atau masuk dalam kriteria Lower Order Thinking Skills (LOTS), delapan pertanyaan berada pada tingkat mengingat (C1), dua belas pertanyaan pada tingkat memahami (C2), dan enam belas pertanyaan pada tingkat menerapkan (C3). Setelah dihitung presentase, terdapat 18% pertanyaan yang memenuhi kriteria pengembangan HOTS, sedangkan 82% masuk dalam kriteria LOTS.

Kata Kunci: Soal HOTS, Kualitas Soal PAS, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the quality of the odd Final Semester Assessment in terms of the level of the cognitive domain based on KKO (Operational Verbs) in the revised edition of Bloom's taxonomy or development of HOTS questions and suitability of the questions to the material, construction, and language. The subject of this research is 35 multiple choice questions and the object is the quality of the question items. The method used is a descriptive qualitative method because it describes a research object/subject using documentation method instruments. The research results showed that eleven questions met the Higher Order Thinking Skills (HOTS) criteria. Of these, thirteen questions are at the analyzing level (C4), two questions are at the evaluating level (C5), and there are no questions at the creating level (C6). Meanwhile, of the 31 questions that do not meet the HOTS criteria or are included in the Lower Order Thinking Skills (LOTS) criteria, eight questions are at the remembering level (C1), twelve questions are at the understanding level (C2), and sixteen questions are at the applying level. (C3). After calculating the percentage, there were 18% of questions that met the HOTS development criteria, while 82% fell within the LOTS criteria.

Keywords: HOTS questions, PAS question quality, Indonesian

Article History

Received:
23 September 2024

Revised:
5 October 2024

Accepted:
8 October 2024

Published:
31 October 2024



Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies is licensed under Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Penilaian Akhir Semester (PAS) memiliki definisi tentang suatu kegiatan yang dilakukan pada tingkat satuan pendidikan menengah pertama dalam mengevaluasi hasil peserta didik selama satu semester. Hal ini bersinggungan dengan kegiatan mengukur kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif sesuai kegiatan pembelajaran selama satu semester yang telah diajarkan oleh guru (Setiawan dkk, 2020).

Proses pembelajaran dinyatakan berhasil tidak cukup bergantung pada kemampuan guru terhadap penguasaan situasi kelas, tetapi guru juga perlu mengevaluasi terhadap tercapainya kompetensi siswa. Kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran sebagai fasilitator, konduktor, motivator, demonstrator, dan evaluator. Evaluator merupakan suatu peran penting guru untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa selama proses pembelajaran yang sudah diajarkan dan keefektifan penggunaan metode belajar.

Sebuah evaluasi dapat dilakukan dengan membutuhkan alat evaluasi. Alat evaluasi dapat berupa tes maupun non tes. Menurut Fransiska dkk (2022), alat evaluasi yang sudah menjadi kebiasaan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Tes yaitu alat yang digunakan sebagai cara untuk mengetahui atau mengukur sesuatu aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes digunakan untuk alat ukur yang dirancang secara khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disiapkan sebaik mungkin sesuai dengan kaidah penyusunan sehingga dalam penggunaannya akan menghasilkan pengukuran yang objektif.

Hasil tes evaluasi berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan penyampaian materi atau pembelajaran di kelas. Tes termasuk kategori salah satu sumatif karena dilakukan di akhir program pembelajaran seperti Penilaian Akhir Semester (PAS). Tes sumatif bertujuan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan keberhasilan siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan jangka waktu tertentu. Dengan demikian, siswa dapat diketahui tentang kemampuannya dalam melanjutkan pengajaran berikutnya atau tidak.

Bentuk soal yang digunakan dalam soal PAS biasa berupa tes tertulis berupa soal berbentuk objektif. Tes objektif adalah soal tes yang informasi atau jawabannya dibutuhkan untuk menjawab soal yang disediakan. Tes objektif bisa dibedakan menjadi beberapa golongan. Secara umum, penggunaan instrumen evaluasi adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda serta tes objektif berbentuk isian. Tes objektif berbentuk pilihan ganda yaitu jenis tes yang terdiri dari butir-butir soal. Cara pengerjaan bentuk soal pilihan ganda yaitu dengan memilih satu jawaban dari beberapa jawaban yang disediakan tiap masing-masing soal. Sedangkan cara penyelesaian soal tes objektif berbentuk isian yaitu dengan mengisi jawaban berupa kata-kata serta simbol-simbol tertentu dalam tempat atau ruang yang sudah disediakan tiap masing-masing soal yang bersangkutan (Wirandani dkk, 2019).

Berhubungan dengan kualitas soal yang sering terjadi di sekolah, yakni belum didapati adanya tim verifikasi untuk menganalisis bentuk soal bahasa Indonesia sebelum soal tersebut dijadikan untuk mengukur dalam suatu tes. Hal tersebut juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali yang belum ada semacam analisis terkait soal. Selain itu, masih sering bentuk soal tes yang digunakan belum cukup baik sehingga dapat menimbulkan pengaruh peserta didik dalam berpikir. Alipah, dkk (2022) menyebutkan bahwa soal yang berkualitas akan membentuk peserta didik yang berkualitas juga.

Sejalan dengan Setiawati (2019), menjelaskan bahwa dalam penerapan kemampuan tingkat tinggi (HOTS) dalam evaluasi pembelajaran, harus mengacu dengan soal-soal yang diselesaikan oleh peserta didik. Soal-soal yang bisa diajukan tidak hanya sesuai dengan tingkat analisis (C4) tetapi juga tingkat mencipta (C6). Untuk itu, dalam mengembangkan bentuk soal yang dilakukan pendidik dapat mengikuti Kata Kerja Operasional (KKO) yang disusun untuk setiap tingkat kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang kualitas soal Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kualitas soal pada tingkat kognitif berdasarkan KKO (kata Kerja Operasional) pada taksonomi Bloom edisi revisi dan mengenali kualitas soal pada bentuk soal pilihan ganda Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil berdasarkan kesesuaian materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil analisis penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi pendidik dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui bentuk soal yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Menurut Saldana dalam (Sugiyono, 2017:424), informasi bisa berbentuk transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen maupun bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet, dan dokumen-dokumen lain mengenai kehidupan seseorang baik individu maupun kelompok. Metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian semacam ini untuk menggambarkan kenyataan yang tengah terjadi tanpa menjelaskan keterkaitan antarvariabel (Kriyantono, 2010:69). Untuk mendapatkan suatu data, hal yang diperlukan yaitu sebuah alat atau instrumen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena akan mendeskripsikan suatu objek penelitian, yakni kualitas butir soal dari segi tingkatan ranah kognitif berdasarkan KKO (Kata Kerja Operasional) pada taksonomi Bloom edisi revisi dan kesesuaian bentuk soal terhadap materi, konstruksi, dan kebahasaan. Data berbentuk butir-butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) dan sumber data yang digunakan adalah soal Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah bentuk metode pengumpulan informasi yang mempelajari dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif objek/subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat (Herdiansyah, 2010: 143). Pengolahan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kepaduan soal dengan kriteria pengembangan soal HOTS dan kesesuaian soal dengan materi, konstruksi, dan kebahasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan data analisis soal pilihan ganda pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali. Pada kategori soal C1 yang memfokuskan setiap peserta didik untuk mengingat. Pada kategori ini termuat berbagai macam instruksi yang setiap butir soalnya cenderung memiliki bentuk yang berbeda. Salah satu pertanyaan yang tergolong kategori C1 diantaranya yaitu memilih, memberi definisi, menyebutkan, dan menyusun daftar. Jumlah presentase soal yang termasuk kategori C1 yakni 8 butir atau 23 % dari jumlah total tiga puluh lima butir soal. Berikut adalah salah satu contoh soal yang termasuk ke dalam level C1.

25. Gaya bahasa yang berisi sindiran dengan penggunaan kata-kata tajam dan kasar sebagai kiasan atau konotasi disebut ...

- a. Sarkasme
 - b. Simile
 - c. Satire
 - d. Ironi
-

Soal tersebut terkandung instruksi agar peserta didik memastikan satu jawaban yang merupakan definisi salah satu jenis gaya bahasa. Instruksi tersebut secara tidak langsung menginstruksikan untuk mengingat kembali definisi jenis-jenis gaya bahasa, kemudian pembaca memilih satu jawaban yang telah tersedia mengenai definisi gaya bahasa. Berdasarkan instruksi mengingat kembali dan memilih tersebutlah dapat dipastikan bahwa soal di atas termasuk ke dalam level C1.

Kemudian pada kategori soal C2 yang memfokuskan setiap peserta didik untuk memahami butir soalnya. Soal kategori C2 sama dengan C1 yang tidak terlalu berpaku pada teks. Bentuk pertanyaan yang termasuk dalam level C2 yakni mengartikan, memberi contoh, dan mengklasifikasikan. Jumlah soal yang termasuk kategori C2 yakni 8 butir soal artinya 23% dari jumlah total tiga puluh lima butir soal. Dibawah ini merupakan contoh soal yang termasuk ke dalam level C2 :

30. Berikut yang bukan kalimat perintah adalah ...

- a. Siapkan media untuk membuat pupuk yang terlindung dari sinar matahari dan hujan.
 - b. Tutup rapat bahan tersebut dengan karung goni.
 - c. Pemeriksaan dilakukan setiap pagi dan sore.
 - d. Taburkan bubuk gergaji, sampah daun, dan cacahan jerami.
-

Contoh soal di atas terdapat instruksi untuk mengartikan suatu konsep materi. Itu artinya peserta didik harus mengartikan pengertian dari teks laporan percobaan. Dapat disimpulkan soal tersebut masuk ke dalam level C2 karena terdapat instruksi yang mengarahkan untuk memberi arti pada suatu konsep.

Kemudian kategori soal yang selanjutnya adalah C3 yang memfokuskan peserta didik untuk menerapkan. Kategori tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik bisa menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Pertanyaan yang termasuk kategori C3 pada soal PAS yang diteliti diantaranya yaitu mengonsepan, menghubungkan, menentukan, menemukan, dan membuktikan. Jumlah presentase soal yang termasuk kategori C3 yakni 4 butir atau 11% dari jumlah total tiga puluh lima butir soal. Berikut adalah salah satu contoh soal yang termasuk ke dalam level C3 :

33. Bacalah kalimat di bawah ini!

Goreng sosis menggunakan api kecil agar tidak cepat gosong.

Kalimat tersebut memakai kata keterangan ...

- a. Syarat
 - b. Cara
 - c. Tujuan
 - d. Alat
-

Contoh soal di atas masih termasuk dalam kategori soal LOTS (Low Order Thinking Skill). Soal tersebut terdapat instruksi untuk menentukan jawaban yang cocok dari teks sederhana yang telah disediakan. Itu artinya peserta didik harus menghubungkan konsep antara pertanyaan dan jawaban. Dapat disimpulkan soal tersebut masuk ke dalam level C3 karena terdapat instruksi yang mengarahkan untuk menentukan dan menghubungkan suatu konsep.

Pada kategori soal C4 yang memfokuskan peserta didik untuk menganalisis soal terkandung jenis-jenis instruksi yang pada setiap butir soalnya tidak selalu sama. Hal tersebut serupa dengan analisis terhadap bentuk teks soal yang juga tidak hanya satu jenis teks saja. Salah satu pertanyaan yang termasuk kategori C4 yang telah ditemukan yaitu menganalisis, menelaah, memecahkan, menyeleksi dan mendeteksi. Jumlah soal yang termasuk kategori C4 yakni 13 butir atau 28% dari jumlah tiga puluh lima butir soal. Berikut adalah contoh soal yang termasuk ke dalam level C4:

21. Bacalah kutipan cerita fantasi berikut!

“Wulan, tenanglah jangan takut. Tujuan kami membawamu ke tempat ini adalah supaya wajahmu yang sekarang dapat kembali sembuh seperti sediakala,” ujar Kunang-kunang. “Aapa ka...ka...kamu bisa bicara?” tanya Wulan menatap dengan terkejutnya salah seekor Kunang-kunang. “Dewi Bulan mengutus kami semua untuk membantu Wulan,” tegas Kunang-kunang yang paling bersinar dan yang besar.

Ciri cerita fantasi yang tampak dari sepenggal teks di atas adalah ...

- a. Ada unsur keanehan
 - b. Menarik
 - c. Latar unik
 - d. Bersifat nyata
-

Soal tersebut menginstruksikan agar peserta didik mengamati sebuah kutipan teks. Soal tersebut secara tidak langsung memerintahkan untuk menganalisis teks yang sudah disediakan. Selanjutnya pada pertanyaannya terdapat perintah untuk mendeteksi ciri-ciri cerita fantasi pada kutipan teks yang terdapat dalam soal. Berdasarkan instruksi menganalisis dan mendeteksi tersebutlah dapat dikatakan bahwa soal di atas termasuk ke dalam kategori C4.

Tingkatan soal yang selanjutnya adalah kategori C5 yang memfokuskan peserta didik untuk mengevaluasi soal. Kategori soal C5 lebih bersifat kompleks jika dibandingkan dari kategori soal C4. Adapun gaya pertanyaan yang biasanya digunakan dalam kategori soal C5 yaitu: mengungkapkan argumentasi dan menyimpulkan. Jumlah soal yang termasuk kategori C5 yakni dua butir soal artinya hanya 5% dari jumlah total tiga puluh lima butir soal. Berikut ini adalah contoh soal yang masuk ke dalam kategori C5:

31. Bacalah kutipan teks berikut dengan cermat!

Sarapan pagi sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Sarapan atau makan pagi sangat dibutuhkan untuk menambah energi yang dibutuhkan tubuh supaya dapat beraktivitas secara optimal hingga tengah hari. Telur dadar merupakan salah satu dari berbagai macam menu sarapan yang sangat mudah dibuat. Berikut langkah-langkah memasak menu sarapan telur dadar dengan praktis dan mudah, tetapi tetap nikmat untuk disantap.

Kutipan teks di atas adalah pembukaan dari teks prosedur ...

- a. Cara membuat sarapan pagi
 - b. Cara membuat menu sarapan
 - c. Cara membuat telur dadar
-

d. Cara menambah energi

Contoh soal di atas tampak instruksi untuk mencermati sebuah kutipan teks prosedur. Maknanya, peserta didik diharapkan mampu untuk melakukan evaluasi terhadap teks tersebut. Pada soal terdapat pertanyaan yang memerintahkan agar peserta didik membaca bagian kutipan pada teks tersebut dengan cermat, sehingga mampu memberikan argumentasi sendiri untuk menentukan judul teks prosedur pada kutipan teks tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu mengevaluasi teks tersebut agar mendapatkan jawaban yang benar. Maka soal tersebut dapat dikategorikan kedalam tingkatan soal C5 karena nampak perintah yang memfokuskan untuk mengevaluasi kutipan teks prosedur tersebut.

Kemudian, tahap *Highest Order Thinking Skills* (HOTS) yang terakhir ialah penciptaan (C6), yang merupakan puncak dari hierarki kognitif. Pertanyaan yang termasuk dalam kategori C6 melibatkan pembuatan klasifikasi, penyusunan karangan, pengembangan teori, serta penyusunan laporan, rencana, skema, program, proposal, dan sejenisnya. Soal-soal pada tingkat C6 umumnya berupa esai atau uraian, meskipun ada kemungkinan juga berbentuk pilihan ganda. Penting dicatat bahwa tidak ada pertanyaan yang menggunakan tingkat C6 dalam ujian PAS ganjil kelas VII MTsN 2 Boyolali. Sebagai ilustrasi, grafik kualitas soal berdasarkan tingkat ranah kognitif menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) pada Taksonomi Bloom dapat dilihat pada gambar berikut.

Berdasarkan evaluasi terhadap soal Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kualitas butir soal dianalisis dengan menggunakan Kerja Operasional (KKO) edisi revisi teori Bloom. Terdapat lima puluh soal pilihan ganda yang disajikan, di mana empat soal (sekitar 18%) memenuhi kriteria sebagai soal dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS), sementara 31 soal (sekitar 82%) tidak memenuhi kriteria HOTS. Penelitian ini mencakup evaluasi tingkat kesesuaian ranah kognitif dengan mengacu pada Kata Kerja Operasional (KKO) edisi revisi teori Bloom. Dengan pendekatan ini, identifikasi ranah kognitif pada setiap soal dapat dibagi menjadi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal-soal yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali cenderung lebih banyak berada pada ranah pembuatan soal dengan tingkat berpikir rendah (Low Order Thinking Skill/LOTS) dibandingkan dengan soal yang memerlukan tingkat berpikir tinggi (High Order Thinking Skill/HOTS). Meskipun demikian, implementasi soal seharusnya mengacu pada kurikulum 2013, yang secara umum menekankan pada pengembangan aspek berpikir kritis dan tingkat tinggi. Adapun kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka, tetap menekankan aktivitas peserta didik yang lebih aktif dan berpikir kritis atau tingkat tinggi untuk memahami seluruh materi pembelajaran. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut, yang mencerminkan tingkatan ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom.

Tabel 1. Rangkuman Soal Tingkatan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Jenjang Kognitif Taksonomi Bloom Edisi Revisi					
C1	C2	C3	C4	C5	C6
2,3,10,11,19, 23,24,25	8,12,13,15,17, 20,29,30,	4,5,9,33	1,6,7,16,18,21, 22,26,27,28,32 ,34,35	14,31	
Total					
8 (23%)	8 (23%)	4 (11%)	13 (38%)	2 (5%)	-

Kualitas Soal Berdasarkan Kesesuaian Soal dengan Materi, Konstruksi, dan Kebahasaan

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua. Analisis yang dilakukan berfokus pada kualitas butir soal dari segi (a) kesesuaian soal dengan materi, (b) kesesuaian soal dengan konstruksi, dan (c) kesesuaian kebahasaan.

No.	Jenis Persyaratan	Soal Nomor	
1.	Materi	Butir Soal Sesuai Indiator	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
		Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
		Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevan, dan Keterpakaian)	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
		Isi materi sesuai dengan jenjang kelas	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
		Terdapat butir pengecoh	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
		2.	Konstruksi
Pokok soal tidak mengarahkan ke jawaban benar	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35		
Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35		
Pilihan jawaban homogen	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35		
Tidak ada bentuk negatif ganda	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35		
Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35		

	Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
3.	Kebahasaan Bahasa komunikatif	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35
	Kosa kata baku umum/netral	Pilihan ganda 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua pertanyaan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali memadai sesuai dengan materi yang diajarkan. Setiap pertanyaan pilihan ganda dalam PAS kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali memiliki satu jawaban yang benar, dan seluruh materi disusun sesuai dengan kompetensi UKRK (Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian). Penyusunan materi juga disesuaikan dengan tingkat kelas, dan terdapat pilihan jawaban yang dimaksudkan untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah.

Pada kategori kesesuaian soal berdasarkan kebahasaan ditemukan bahwa seluruh butir soal pilihan ganda dalam soal Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali telah menggunakan kalimat gramatikal. Seluruh butir soal pilihan ganda tersebut juga menggunakan kosakata baku dan umum. Terdapat 31 butir soal menggunakan kosakata baku dan 4 butir soal menggunakan kosakata umum.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan mengenai kualitas pertanyaan pada tingkatan ranah kognitif, berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) pada taksonomi Bloom edisi revisi Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN 2 Boyolali, menunjukkan bahwa sebelas pertanyaan memenuhi kriteria Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dari jumlah tersebut, tiga belas pertanyaan berada pada tingkat menganalisis (C4), dua pertanyaan pada tingkat mengevaluasi (C5), dan tidak ada pertanyaan pada tingkat mencipta (C6). Sementara itu, dari 31 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria HOTS atau masuk dalam kriteria Lower Order Thinking Skills (LOTS), delapan pertanyaan berada pada tingkat mengingat (C1), dua belas pertanyaan pada tingkat memahami (C2), dan enam belas pertanyaan pada tingkat menerapkan (C3). Setelah dihitung presentase, terdapat 18% pertanyaan yang memenuhi kriteria pengembangan HOTS, sedangkan 82% masuk dalam kriteria LOTS.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan HOTS pada pertanyaan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 2 Boyolali masih sebagian besar belum memenuhi kriteria pengembangan HOTS, atau dengan kata lain, kualitas pertanyaan pada tingkatan ranah kognitif berdasarkan KKO pada taksonomi Bloom edisi revisi masih rendah. Dari segi kualitas soal PAS Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 2 Boyolali semester ganjil, kesesuaian materi, konstruksi, dan bahasa terpenuhi dengan baik,

kecuali pada kategori konstruksi dimana terdapat satu pertanyaan yang kurang jelas. Pertanyaan dan pilihan jawabannya tidak homogen dan logis. Secara keseluruhan, kategori materi dan bahasa telah memenuhi standar kualitas soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipah, T. N., Samingin, F. X., & Wulandari, A. (2022). Telaah Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2019/2021. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 48-53.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis butir soal latihan penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul menggunakan program ITEMAN. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 160-180.
- Keduru, F. E., Jama, K. B., Djokaho, M. P. E., Margareta, K. M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Soal UTS Pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 6 Kupang Tengah Kelas VII A Tahun 2020/2021. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1).
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Muluki, A. (2020). Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Radhiatul Adawiyah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 86-96.
- Ocktalia, L., Hermoyo, R. P., & Affandy, A. N. (2022). Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas IX Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Manbaul Ulum Bondowoso. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 89-100.
- Setiawan, M. A., Susongko, P., & Hayati, M. N. (2020). Pendeteksian DIF pada Perangkat Tes Objektif Penilaian Akhir Semester IPA dengan Menggunakan Permodelan Rasch. *Pancasakti Science Education Journal*, 5(2), 23-29.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wirandani, T., Kasih, A. C., & Latifah, L. (2019). Analisis butir soal HOTS (high order thinking skill) pada soal ujian sekolah kelas XII mata pelajaran bahasa indonesia di SMK An-Nahl. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 485-494.